

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut siaran web OJK tanggal 09/07/2021 Yang diakses jam 9 WIB tanggal 1 Juni 2022. Dikutip dari Liputan6.com, Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Tirta Segara mengatakan tingkat literasi keuangan pasar modal di Indonesia masih rendah yakni hanya sekitar 5 persen. Hal ini mengkhawatirkan karena investor rentan terjerumus investasi ilegal. Persentase ini menurut OJK jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional dengan rata-rata yang mencapai 38 persen[1].

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah investor ritel pasar modal menunjukkan peningkatan yang signifikan yang didominasi oleh kalangan milenial. Pemahaman literasi keuangan di pasar modal dapat membantu investor dalam mempertimbangkan aspek resiko, legalitas produk, dan kewajaran penawaran suatu produk. Untuk itu perlu didorong peningkatan literasi keuangan di pasar modal[1].

Berdasarkan hasil telaah terhadap informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan pasar modal Indonesia dimulai sejak tahun 1988, namun mulai berkembang sejak dirilisnya perdagangan jarak jauh (*remote trading*) oleh bursa sejak tahun 2002. Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal Indonesia terkait erat dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi, khususnya aplikasi *online trading* bagi investor retail[2]

PT. BRI Danareksa Sekuritas sebagai perusahaan efek yang bergerak sebagai perantara pedagang efek membuka kanal pembukaan rekening efek secara online untuk mengakomodir kebutuhan calon nasabah yang tidak bisa meluangkan waktunya untuk membuka rekening efek secara offline.

PT. Reksa Depok Sekuritas sebagai perusahaan efek yang beroperasi sebagai cabang mitra dari PT. BRI Danareksa Sekuritas turut mendukung pelaksanaan pembukaan kanal pembukaan rekening efek secara online tersebut.

Akibat dari pandemic covid 19 awal tahun 2019 mengakibatkan penerapan pembatasan aktifitas sosial sehingga terjadi kebijakan WFH (Work From Home) atau bekerja dari rumah. Kaitan dengan hal tersebut calon nasabah tidak bisa melakukan pembukaan rekening efek secara offline atau mendatangi langsung kantor perusahaan efek. Untuk itu perlu dikembangkan metode pembukaan rekening efek secara online.

Dari metode pembukaan rekening efek secara online tersebut, apakah berdampak terhadap jumlah penambahan pembukaan rekening efek baru, dibandingkan satu tahun sebelum pandemi dan satu tahun setelah pandemi.

STT - NF

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah:

“Apakah penerapan pembukaan rekening efek secara online dapat meningkatkan jumlah pembukaan rekening efek baru?”

Dari latar belakang yang sudah diterangkan sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa pokok masalah sebagai kajian, sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan antara pembukaan rekening efek secara online dan offline?
2. Apa pengaruh penerapan pembukaan rekening efek secara online terhadap jumlah pembukaan rekening efek baru.
3. Rekomendasi apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode pembukaan rekening efek secara online.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penyusunan tugas akhir ini, antara lain:

1. Mengetahui perbedaan pembukaan rekening efek secara online dan offline.
2. Mengetahui pengaruh penerapan pembukaan rekening efek secara online terhadap jumlah pembukaan rekening efek baru.
3. Memberikan rekomendasi apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode pembukaan rekening efek secara online.

STT - NF

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari tugas akhir ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada PT. Reksa Depok Sekuritas sebagai cabang mitra dari PT. BRI Danareksa Sekuritas.

2. Penelitian ini dibatasi pada data pembukaan rekening efek di PT. Reksa Depok Sekuritas selama periode 12 bulan sebelum penerapan pembukaan rekening efek secara online yaitu periode Juli 2018 sampai Juni 2019 dan periode 12 bulan setelah penerapan pembukaan rekening efek secara online yaitu periode Juli 2019 sampai Juni 2020.

1.5 Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

2. **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan menjabarkan tentang landasan teori yang mendukung analisis penelitian.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

4. **BAB IV ANALISIS DAN HASIL**

Pada bab ini menjelaskan Langkah Langkah analisis sebelum dan sesudah pandemi, dan juga membahas hasil dari penelitian ini.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas hasil kesimpulan dan saran dari penelitian.